

**PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

**NADIA NABILA
1803110178**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : NADIA NABILA
NPM : 1803110178
Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19**

Medan, 31 Maret 2022

PEMBIMBING


Dr. YAN HENDRA, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., M.SP



PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NADIA NABILA
NPM : 1803110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Maret 2022
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.

PENGUJI III : Dr. YAN HENDRA, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nadia Nabila**, NPM **1803110178**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau melakukan plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022

Yang Menyatakan,



NADIA NABILA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT berkat pertolongan dan ridho Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis rindukan dan harapkan akan syafaatnya di Hari Akhir. Dengan sangat sadar penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja Di Masa Pandemi Covid 19”** tepat pada waktunya sebagai salah satu tugas akhir yang wajib ditempuh di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan Ayah **Sugiono Diharja**, Ibu **Elita**, Mas **Ganda Subrata**, dan Abang **Ridho Dwi Sapta**. Penulis sangat berterima kasih kepada mereka karena menyayangi, mencintai, dan memberikan kepercayaan penuh kepada penulis dengan tulus. Dan penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Dr. Yan Hendra, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing, meluangkan waktu, pikiran, dan kesabaran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal surat menyurat.
9. Nagori Dolok Merangir-I yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga penulis yang telah mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan.
11. Keponakan penulis Muhammad Alfaathir Subrata dan Chelsy Aurel Subrata yang secara tidak langsung memberikan semangat kepada penulis agar menjadi *rich* Mimi.
12. Sahabat Vanila penulis Indah, Salsa, Mala, Femi, Aidha, Vinsha, Nida dan Azlifa yang telah mendukung, memotivasi, dan mendoakan.

13. Teman penulis Riska, Mawadda, Tasya, Anggie, dan Vio yang telah menjadi teman baik penulis selama masa belajar di kampus.
14. Semua orang yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan.
15. *Last but not least*, terima kasih Nadia Nabila *I love you*. Salam sayang, cinta, rindu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan, keberkahan hidup, kebahagiaan, kecukupan rezeki, dan kemudahan urusan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis memohon maaf atas segala salah, khilaf dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Medan, 31 Maret 2022

Penulis

Nadia Nabila
NPM: 1803110178

PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19

NADIA NABILA
1803110178

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi remaja yang rentan mengalami tekanan psikososial pada saat pandemi, untuk itu dibutuhkan upaya pencegahan dalam mengatasi permasalahan kesehatan mental melalui peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi orang tua dalam memperkuat kesehatan mental anak remaja di masa pandemi Covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uraian tentang komunikasi, komunikasi interpersonal, orang tua, remaja, dan kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian penelitian ini adalah orang tua dari remaja yang sudah dipilih menggunakan *purposive sampling* yang mana merupakan masyarakat Nagori Dolok Merangir-I. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan remaja berperan penting untuk memperkuat kesehatan mental remaja di masa pandemi Covid-19. Peran komunikasi orang tua di antaranya adalah memberitahu, mendidik, mengawasi dan memotivasi. Peran komunikasi orang tua mewujudkan kesehatan mental remaja menjadi lebih utama sehingga remaja dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Remaja, Kesehatan Mental, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Pengertian Komunikasi	6
2.2 Komunikasi Interpersonal	7
2.2.1 Bentuk Komunikasi.....	9
2.2.2 Gaya Komunikasi Orang Tua dan Anak	10
2.2.3 Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	11
2.3 Peran Komunikasi	12

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak	13
2.5 Orang Tua.....	14
2.6 Remaja.....	15
2.7 Kesehatan Mental.....	17
2.7.1 Kesehatan Mental Remaja.....	18
2.8 Pandemi Covid-19.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3 Definisi Konsep.....	22
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	23
3.5 Informan atau Narasumber.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.1 Wawancara.....	25
3.6.2 Observasi.....	25
3.5.3 Dokumentasi	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.7.1 Pengumpulan Data	26
3.7.2 Reduksi Data	26

3.7.3 Interpretasi Data	26
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	27
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	29
4.2 Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Konsep	22
Tabel 2 Kategori Teoritis	24
Tabel 3 Data dan Identitas Informan.....	29
Tabel 4 Data dan Identitas Anak Informan	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 4. Surat Izin Penerimaan Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 5. SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6. SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran 7. SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran 8. SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China pada Desember 2019. Sejak saat itu, penyakit ini menyebabkan pandemi. Di Indonesia penyakit Covid-19 terdeteksi untuk pertama kalinya pada maret 2020. Saat itu pemerintah menghimbau masyarakat untuk membatasi kegiatan sosial di luar rumah, menjaga jarak, mencuci tangan secara berkala, dan memakai masker, karena diharapkan untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Oleh karena itu, semua kegiatan baik bekerja maupun sekolah dilakukan dari rumah melalui jaringan internet. Ketika semua kegiatan diharuskan dilakukan dari rumah, maka kegiatan sosial dan interaksi kebanyakan dilakukan bersama anggota keluarga khususnya orang tua.

Komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga termasuk kedalam komunikasi interpersonal. Menurut Tubbs and Moss dalam Haidirullah & Abdullah (2019) komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses komunikasi antara komunikan dan komunikator yang memiliki tanda saling pengertian, kesenangan, saling mempengaruhi, hubungan sosial yang baik, dan adanya umpan balik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang memiliki hubungan erat, dengan mengharapkan komunikasi ini bisa mengurangi timbulnya dampak buruk dari setiap individu yang berkaitan. Hal ini ada kaitannya dengan yang dialami oleh anggota keluarga sekarang akibat Covid-19.

Resiko dari penyebaran Covid-19 tidak hanya berujung kematian, namun tekanan psikologis juga dialami pada orang-orang di seluruh dunia. Menurut Pfefferbaum, et al. (2020) Covid-19 juga merugikan masyarakat dari sisi finansial, yang mana hal ini memberikan tekanan emosional sehingga dapat meningkatkan risiko gangguan kejiwaan. Dan strategi menjaga jarak serta isolasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk melindungi diri dari risiko infeksi Covid-19 memberikan efek psikososial, terlebih kepada anak dan remaja. Masa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak remaja menyebabkan mereka rentan terkena efek psikososial pada saat pandemi Covid-19, maka dari itu sebaiknya mereka mendapat perawatan khusus untuk menjaga dan memperkuat kesehatan mental (Sonartra, 2021).

Kesehatan mental adalah kesanggupan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan masyarakat, dan dengan lingkungan tempat tinggal. Jika individu sanggup untuk menyesuaikan diri, maka individu tersebut bisa merasakan kepuasan hidup, dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan, dan ketidakpuasan (Ardani dalam Ulfah, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Iqbal & Rizqulloh (2020), masa pandemi Covid-19 menimbulkan stress berupa: (a). Kecemasan dan ketakutan akan sesuatu hal buruk terjadi kepada diri sendiri maupun orang yang disayang, (b). Perubahan pola hidup seperti pola makan dan pola tidur, (c). Mengalami kesulitan untuk konsentrasi dan tidur, (d). Memperparah keadaan fisik seseorang yang sebelumnya sudah didiagnosa memiliki penyakit kronis maupun gangguan psikologis.

Di Indonesia, pandemi Covid-19 memberikan banyak perubahan di masyarakat seperti juga di negara lain. Dengan kebijakan pembatasan sosial, dan meningkatkan penularan yang cepat dan tinggi terjadi setiap harinya menyebabkan banyak kematian, keadaan ini menimbulkan permasalahan terhadap kesehatan mental, (Ridlo, 2020: 166). Efek pandemi Covid-19 rentan dialami oleh usia remaja, mereka diharuskan berada di rumah untuk waktu yang lama selama masa pengisolasian. Kegiatan belajar yang dilakukan di rumah mengakibatkan interaksi dengan teman sebaya berkurang serta mempersempit kesempatan untuk eksplorasi dan aktivitas fisik (Jiao et al, 2020).

Penelitian sebelumnya yang berjudul Peranan Komunikasi dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Muhid & Muslimin, 2020) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa di dalam keluarga sangat dibutuhkan komunikasi yang baik seperti saling memberikan pengertian, saling mengingatkan khususnya pada saat pandemi Covid-19 untuk tetap di rumah saja menaati kebijakan pemerintah dan kepentingan bersama. Diharapkan terjadinya komunikasi dalam keluarga secara intens agar menghindari terjadinya disfungsi komunikasi.

Remaja memiliki persentase depresi sebesar 6,2%. Depresi berat akan mengalami kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (*self harm*) hingga bunuh diri. Sebesar 80-90% kasus bunuh diri merupakan akibat dari depresi dan kecemasan. Menurut ahli *suciodologist* 4.2% siswa di Indonesia pernah berpikir bunuh diri. Gangguan kesehatan mental yang dialami oleh remaja bisa juga dikarenakan tekanan dalam bidang akademik, perundungan, faktor keluarga, dan permasalahan ekonomi (Rachmawati, 2020).

Dari permasalahan yang dijabarkan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peranan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran komunikasi orang tua dalam memperkuat kesehatan mental anak remaja di masa pandemi Covid-19?”.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian terlalu luas, maka penelitian hanya terbatas pada orang tua yang memiliki anak remaja berusia 18-21 tahun yang tinggal di Nagori Dolok Merangir-I.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan peran komunikasi orang tua dalam memperkuat kesehatan mental anak remaja di masa pandemi Covid-19 di Nagori Dolok Merangir-I.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Praktis

Sebagai masukan untuk membantu pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan terkait kesehatan mental remaja di Nagori Dolok Merangir-I.

b. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara orang tua, anak remaja dan kaitannya dengan kesehatan mental.

c. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian komunikasi, komunikasi interpersonal, orang tua, remaja, kesehatan mental, dan pandemi Covid-19.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi persiapan pelaksanaan penelitian seperti jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan data yang didapat dari hasil penelitian kemudian membahasnya.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Setiap individu harus menyampaikan, komunikasi adalah cara paling umum untuk menyampaikan pikiran, dan pesan secara verbal dan non-verbal dimulai dengan satu individu ke individu lainnya. Riswandi (2009) mengungkapkan “komunikasi” (bahasa Inggris “*communication*”) berasal dari bahasa Latin “*communicatus*” atau “*communicatio*” atau “*communicare*” dan yang berarti “berbagi” atau “memiliki tempat bersama”. Seperti yang ditunjukkan oleh *Webster's New Collogiate Dictionary*, komunikasi adalah jalur pertukaran informasi antara orang-orang melalui pengaturan gambar, tanda atau perilaku. Mengenai beberapa pengertian komunikasi hal pokok yang disepakati antara lain :

a. Carl Hovland, Janis & Kelley

Komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

b. Bernard Berelson & Gary A. Steiner

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.

c. Harold Lasswell

Komunikasi pada umumnya yakni suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan

“dengan akibat apa” atau “hasil apa”. (*who says what in which channel to whom and with what effect*).

d. Barnlund

Komunikasi timbul didorong oleh dorongan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

e. Weaver

Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

f. Gode

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semuka yang dimiliki seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal bisa disebut dengan komunikasi dua orang. Komunikasi dua orang atau antarpribadi menempati posisi sangat penting. Bentuk komunikasi interpersonal di antaranya adalah komunikasi antara orang tua dengan anaknya, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi dengan tetangga, komunikasi antara guru dengan murid, komunikasi antara konselor dengan kliennya, komunikasi antara dokter dengan pasiennya, komunikasi seseorang dengan temannya (Harjani, 2017).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang bertatap muka, yang memungkinkan lawannya dalam percakapan yakni menangkap reaksi

orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2010: 81). Selain itu komunikasi yakni suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.

Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan-pesan disampaikan kepada orang lain, proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Tujuan komunikasi interpersonal salah satunya adalah untuk memberikan perhatian kepada orang lain, seperti menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkuk badan, menanyakan kabar kesehatan lawan komunikasinya dan sebagainya (Rizky & Moulita, 2017: 210).

Dengan bertambahnya orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah kompleks komunikasi tersebut. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas.

Hubungan interpersonal harus ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Pentingnya suatu komunikasi interpersonal berlangsung secara dialogis yang menunjukkan terjadinya interaksi, seseorang yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*). Ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

2.2.1 Bentuk Komunikasi

Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dan murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik yaitu pihak-pihak yang berkomunikasi berada pada jarak yang dekat,

pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal (L. Tubbs & Moss, 2008:8). Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons non verbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, namun kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh suatu pihak (Mulyana, 2010: 81).

2.2.2 Gaya Komunikasi Orang Tua dan Anak

Secara spesifik, gaya komunikasi merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang. Perbedaan yang bisa dilihat dalam gaya komunikasi dari masing-masing orang antara lain pada model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi serta tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi.

Ada tiga jenis gaya komunikasi yang digunakan orang tua kepada anaknya, yaitu: gaya asertif, non asertif dan agresif.

1. Gaya Asertif

Gaya ini memiliki ciri mampu mengekspresikan perasaan dan harga diri berdasarkan pikiran yang etis. Pikiran yang etis adalah pikiran yang menghargai dan menganggap bahwa melanggar hak asasi orang lain adalah tidak benar. Sehingga dalam mengekspresikan diri dengan memberi perhatian, martabat dan rasa hormat.

2. Gaya Non Asertif

Gaya ini merupakan lawan dari gaya asertif dan bisa dikatakan negatif bagi perkembangan hubungan interpersonal. Gaya non asertif lebih menunjukkan pada perasaan takut dan bimbang, mengingkari diri, serta lebih memberikan keuntungan pada orang lain.

3. Gaya Agresif

Gaya ini menyatakan perasaan dan harga diri dengan berjuang untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara yang tidak adil atau berbuat curang. Gaya ini berusaha mendominasi dalam interaksi dengan orang lain baik verbal maupun non verbal. Gaya ini sangat tidak efektif karena ada pemaksaan hak orang lain.

2.2.3 Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

Menurut Chen, kualitas hubungan orang tua-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka. Kehangatan menjadi komponen mendasar dalam hubungan orang tua dan anak yang dapat membuat anaknya merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri. Kehangatan memberi konteks bagi afeksi positif yang akan meningkatkan mood untuk peduli dan tanggap terhadap satu sama lain (Anitah, 2012). Komunikasi yang baik akan tercipta pola asuh yang baik. keberhasilan dalam mendidik anak apabila anak dididik dengan cinta dan kasih sayang dengan

memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dididik, dibimbing dan diasuh dengan baik.

2.3 Peran Komunikasi

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

1. Peran Mendidik

Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah dan juga membina akhlak anak.

2. Peran Memberitahu

Memberitahu anak bahaya Covid-19 dan bagaimana pencegahan yang sebaiknya dilakukan.

3. Peran Mengawasi

Pengawasan yang nyata diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

4. Peran Memotivasi

Orang tua memotivasi anak di masa pandemi Covid-19 dengan memperkuat mental anak seperti seruan sholat lima waktu untuk memperkuat keimanan anak.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak

Menurut Lunandi (1994: 35) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Citra diri

Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain di lingkungan. Melalui komunikasi dengan orang lain seseorang akan mengetahui apakah dirinya dibenci, dicinta, dihormati, diremehkan, dihargai atau direndahkan.

b. Lingkungan fisik

Perbedaan tempat akan mempengaruhi pola komunikasi yang dilakukan cara untuk menyampaikan pesan, isi, informasi disesuaikan dengan tempat dimana komunikasi itu dilakukan karena setiap tempat mempunyai aturan, norma atau nilai-nilai sendiri.

c. Lingkungan sosial

Penting untuk dipahami, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dalam keluarga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat berupa lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, dan lingkungan keluarga.

2.5 Orang Tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya (Friedman & Marliyan, 2010).

Orang tua selalu menginginkan remajanya agar tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggung

jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Santrock, 2007).

2.6 Remaja

Remaja, disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* ‘‘tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan’’. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Masa Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Menurut (Kartono, 1990) secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut

1. Masa Remaja awal (12-15 tahun)

Pada Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*Self-directe*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa Remaja akhir (18-21 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja dianggap termasuk ke dalam satu periode transisi dengan tingkah laku sosial yang potensial disertai banyak pergolakan hati dan kekisruhan batin (Hardiyanto & Romadhona, 2018: 27). Proses perubahan tersebut dan interaksi antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja yakni: Perubahan Fisik, Perubahan Emosionalitas, Perubahan Kognitif.

2.7 Kesehatan Mental

Kesehatan mental menurut WHO merupakan keadaan yang dialami oleh individu yang ditandai dengan aman sentosa dan makmur yang terlihat dari dirinya sehingga dapat menyadari kemampuan dirinya sendiri, mampu mengatasi segala beban dan cobaan hidup secara normal, mampu melakukan hal yang produktif sehingga menghasilkan, dan mampu memberikan kontribusi kepada tempat tinggalnya baik material maupun nonmaterial.

Mengutip dari jargon yang digunakan oleh WHO, "*there is no health without mental health*" menandakan bahwa kesehatan mental perlu dipandang sebagai sesuatu yang penting sama seperti kesehatan fisik. Mengenal bahwa kesehatan merupakan kondisi yang seimbang antara diri sendiri, orang lain dan lingkungan membantu masyarakat dan individu memahami bagaimana menjaga dan meningkatkannya (WHO, 2004).

Kesehatan mental adalah keseimbangan internal dinamis yang memungkinkan individu menggunakan kemampuannya selaras dengan nilai-nilai universal masyarakat (Galderisi et al., 2015). Kesehatan mental yang ideal digambarkan dengan individu yang hidup sehat, produktif, kreatif, mengalami stres internal dan eksternal yang relatif rendah, stabil secara kognitif, emosional, fisik, dan perilaku, memiliki persepsi realistis, pola pikir teratur, dan perasaan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu mampu berfungsi secara mandiri dan harmonis dengan sesama serta memelihara kapasitas, kemampuan, dan motivasi untuk memenuhi kebutuhan, permintaan, perubahan, dan tantangan sehari-hari (Fortinash & Worret, 2011).

Kesehatan mental memiliki banyak komponen, dan berbagai macam faktor mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang dapat dikategorikan sebagai individu, interpersonal, dan sosial/budaya. Rasa kebersamaan, akses ke sumber daya yang memadai, intoleransi terhadap kekerasan, dukungan keragaman di antara orang-orang, penguasaan lingkungan, dan pandangan yang positif (L & Videbeck, 2020). Selain itu tidak adanya orang tua, lingkungan rumah yang kasar atau terlantar, kemiskinan, keterampilan sosial yang tidak memadai, penolakan oleh kelompok etik juga mempengaruhi kesehatan mental seseorang (Fortinash & Worret, 2011).

2.7.1 Kesehatan Mental Remaja

Devi Sani Rezki (2020) merupakan Psikolog anak menjelaskan ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi kesehatan mental anak, yaitu: (1) Kesehatan tubuh dan aktivitas fisik; (2) Interaksi dengan anggota keluarga; (3) Interaksi dengan teman; (4) Persepsi anak terkait lingkungannya; (5) Perubahan-perubahan lain yang secara tidak langsung berdampak pada anak. Selanjutnya, Devi Sani menjelaskan bahwa ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa anak mengalami stres atau kesehatan mentalnya terganggu, yaitu secara umum perubahan dalam bentuk *internalize problem* di mana anak akan lebih menarik diri, lebih cemas, tidak ceria, kurang selera makan dan sebagainya dan *externalize problem* di mana anak terlihat seperti lebih agresif, mudah kesal, sulit kooperatif, melakukan kekerasan pada orang lain atau benda. Hal seperti itu tentunya tidak akan terjadi jika orang tua mampu menstabilkan atau memaksimalkan kemampuan emosional anak.

Memahami kesehatan mental pada anak remaja perlu memahami juga faktor-faktor apa saja yang bisa membahayakan kesehatan mental (*risk factor*) dan faktor-faktor apa saja yang dapat melindungi kesehatan mental (*protective factor*) anak. *Risk factor* bisa menimbulkan kerentanan dalam diri anak, sedangkan *protective factor* bisa menimbulkan kekuatan dalam diri anak. Semakin banyak *risk factor*, maka semakin besar tekanan pada anak. Di sisi lain, semakin banyak *protective factor*, maka besar kemungkinan anak untuk dapat terhindar dari gangguan. *Risk factor* merupakan faktor yang menyebabkan munculnya kerentanan terhadap distress. Artinya, ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat dikarenakan adanya kondisi-kondisi yang menekan, seperti anak yang tumbuh pada keluarga yang memiliki status ekonomi rendah, tumbuh di lingkungan penuh kekerasan dan adanya pengalaman trauma (Schoon, 2006).

Kesehatan mental pada remaja juga bisa melibatkan suatu kapasitas untuk bisa berkembang dalam berbagai area seperti biologis, kognitif dan sosial-emosional (Remschmidt et al., 2011). Oleh itu, penting bagi kita memahami tahapan perkembangan sebagai upaya untuk melihat adanya indikasi permasalahan pada perkembangan anak dan remaja.

2.8 Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala-gejala ringan yang dirasakan oleh orang terinfeksi Covid-19 diantaranya demam, batuk kering, rasa lelah, hidung tersumbat, sakit kepala, dan kehilangan indera rasa atau penciuman. Gejala-gejala ringan tersebut muncul secara bertahap.

Penyakit Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China pada Desember 2019. Sejak saat itu, penyakit ini menyebabkan pandemi. Resiko dari penyebaran Covid-19 tidak hanya berujung kematian, namun tekanan psikologis juga dialami pada orang-orang di seluruh dunia.

Menurut Fiorillo & Gorwood (2020) efek yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi mempengaruhi kesehatan mental pada seseorang. Terdapat sumber stress terbaru dari berbagai masalah yang dialami oleh masyarakat di masa pandemi Covid-19. Pencegahan untuk penyebaran Covid-19 diantaranya adalah membatasi kebebasan untuk melakukan aktivitas fisik dan selalu menjaga jarak sehingga menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan depresi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan seperti biasa. Efek tersebut bisa berujung ke kesehatan mental yang lebih serius seperti gangguan kecemasan, gangguan obsesif-kompulsif, stress, dan gangguan terikat trauma.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan situasi atau peristiwa (Thariq & Anshori, 2017: 165). Menurut Sugiyono (2013: 7) metode penelitian kualitatif merupakan metode baru yang juga disebut dengan metode artistik karena penelitian ini kurang terpola, dan hasil dari penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan. Berikut adalah ciri-ciri dasar dari penelitian kualitatif:

- a. Bersifat deskriptif analitis, terlihat dari caranya mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelas dan sedalam-dalamnya.
- b. Bersifat induktif, yaitu penelitian dimulai dari data atau fenomena yang ada di lapangan yang kemudian memunculkan teori.
- c. Menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian.
- d. Berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian.
- e. Mengutamakan akan pentingnya proses penelitian yang berjalan, bukan semata mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono (2013: 60) kerangka konsep atau kerangka berpikir merupakan model konseptual untuk mengetahui hubungan antara teori dengan faktor-faktor penting yang sudah diidentifikasi.

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dijelaskan yaitu, peran komunikasi orang tua terhadap kesehatan mental anak remaja selama masa pandemi Covid-19, dengan konsep sebagai berikut:

Tabel 1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan 2022

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan mengenai konsep yang digunakan sehingga dapat membantu pemahaman dalam penelitian. Definisi konsep di penelitian ini adalah:

a. Peranan Komunikasi Orang Tua

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimanapun dan kapanpun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peran keluarga

terutama orang tua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi jika pembentukan karakter anak dimulai sejak usia dini hingga remaja.

b. Anak Remaja

Remaja adalah suatu usia yang mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

c. Kesehatan Mental

Ardani dalam Ulfah (2021) menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan kemampuan untuk menyesuaikan dengan diri sendiri, orang lain di lingkungan seseorang tinggal. Kenikmatan hidup yang dirasakan oleh seseorang berdasarkan kemampuan orang tersebut menyesuaikan dirinya sehingga terhindar dari kecemasan, kegelisahan, dan ketidakpuasan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah cara bagaimana mengukur suatu konsep penelitian sehingga dapat diketahui dengan benar apa saja yang menjadi kategorisasi di dalam penelitian. Dan untuk menganalisa konsep tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Teoritis

Konsep	Kategorisasi
Peranan Komunikasi Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Memberitahukan 2. Peran Mendidik 3. Peran Mengawasi 4. Peran Memotivasi
Gejala Gangguan Kesehatan Mental Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isolasi Sosial 2. Kesepian 3. Kecemasan 4. Tekanan Emosional 5. Pola Tidur dan Makan Berubah

Sumber: Hasil Olahan 2022

3.5 Informan atau Narasumber

Informan adalah seseorang yang mempunyai informasi mengenai objek penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dan memahami objek yang diteliti. Mereka adalah orang tua di Nagori Dolok Merangir-I yang memiliki remaja berusia 18-21 tahun dengan mengalami gejala gangguan kesehatan mental.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Lebih jelasnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 54).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan satu arah dalam hubungan tatap muka antara peneliti dengan responden. Menurut Sugiyono (2013: 137) wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian memiliki jumlah responden yang sedikit. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden mengenai masalah yang diteliti dengan lebih mendalam.

3.6.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2013: 145) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan. Dengan kata lain, observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengamati secara dekat dengan masalah yang dihadapi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku, catatan, foto-foto dari responden dan juga pada saat penelitian berlangsung untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan metode pengumpulan data lainnya agar dapat dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu:

3.7.1 Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum data-data yang sudah diperoleh dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting saja, berfokus mencari inti atau pola yang berhubungan dengan penelitian, sementara data yang tidak relevan akan dibuang.

3.7.3 Interpretasi Data

Menurut Abror (2013) interpretasi data merupakan proses meninjau data yang sudah diperoleh melalui beberapa proses yang sudah ditentukan, sehingga data tersebut bisa dikaitkan dengan fenomena penelitian secara jelas dan mendalam.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang sudah dilakukan sebelumnya. Di tahap ini peneliti menyatakan kesimpulan berdasarkan nalar peneliti dengan menghubungkan semua data yang diperoleh dalam penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Nagori Dolok Merangir-I, Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, 21155. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Peranan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Masa Pandemi Covid-19. Sebagaimana yang diketahui bahwa ada tujuan penelitian yang sudah penulis sampaikan pada BAB I yaitu untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dalam memperkuat mental anak remaja di masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui hal itu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan kepada keluarga di kelurahan Dolok Merangir I, mayoritas ayah bekerja sebagai karyawan swasta.

Yang dilakukan oleh penulis pertama kali adalah observasi dengan mencari anak remaja yang memiliki keluhan terhadap kesehatan mental, lalu penulis melakukan wawancara terhadap anak remaja tersebut untuk mengetahui lebih dalam keadaan mereka. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada 3 orang tua yang diwakili oleh seorang ibu dari masing-masing anak remaja yang sudah diwawancarai. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, pertanyaan didalam pedoman wawancara tetap ditanyakan, namun yang dilakukan oleh penulis adalah menanyakan sesuai dengan jawaban dari pertanyaan sebelumnya, jadi pertanyaan dilontarkan secara mengalir. Proses sebelum wawancara dilakukan adalah menanyakan kesediaan narasumber untuk diwawancarai dan menentukan jadwal wawancara, kemudian wawancara dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang narasumber yang merupakan masyarakat Dolok Merangir I.

Tabel 3 Data dan Identitas Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Umur	Agama
1	Ropy Sundhari	Guru	46 Tahun	Islam
2	Rita Hasibuan	Guru	50 Tahun	Islam
3	Sulastri	Ibu Rumah Tangga	51 Tahun	Islam

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Pada tabel 3 terdapat identitas masing-masing informan yang terdiri dari nama, pekerjaan, umur dan agama.

Tabel 4 Data dan Identitas Anak Informan

No	Nama Anak	Pekerjaan	Umur	Gejala
1	Ade Firandhari	Mahasiswi	18 Tahun	Kecemasan
2	Rizka Azlina Siregar	Mahasiswi	20 Tahun	Pola Makan Berubah
3	Ayu Wulandari	Mahasiswi	21 Tahun	Isolasi Sosial

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Pada tabel 4 terdapat identitas masing-masing anak informan yang terdiri dari nama, pekerjaan, umur, dan gejala gangguan kesehatan mental yang mereka alami.

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Informan I

Informan I bernama ibu Ropy Sundhari seorang guru selaku orang tua dari Ade Firandhari seorang mahasiswi yang berumur 18 tahun. Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 10 Maret 2022 di rumah beliau.

Komunikasi yang terjalin antara ibu dan anak berjalan dengan baik, diartikan seorang ibu selalu menyempatkan diri untuk mengajak anaknya berkomunikasi. Kalau di dalam keseharian biasanya ibu menanyakan perihal kuliah, mengingatkan tentang belajar, dan sholat. Komunikasi interpersonal antara ibu dan anaknya menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal yang terjalin diantara keduanya contoh seperti yang sudah disebutkan diatas, namun jika komunikasi non-verbal seperti misalnya anak meletakkan barang-barangnya sembarangan lalu ibu langsung meletakkan barang-barang tersebut diatas lantai untuk menyampaikan maksud agar barang-barang tersebut diletakkan dengan rapi.

Selam masa pandemi Covid-19 ibu Sundhari mengakui bahwa komunikasi yang terjalin antara ibu dan anak lebih sering terjadi dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19. Walaupun ibu Sundhari berprofesi sebagai guru yang dapat diartikan mempunyai kegiatan yang penting juga, tapi ketika mereka sama-sama di rumah ibu Sundhari jadi lebih sering memperhatikan anaknya, dan mereka berkomunikasi. Pernyataan dari ibu Sundhari bahwa kegiatan anaknya selama di rumah hanyalah belajar dalam jaringan, dan juga mengerjakan sebagian pekerjaan rumah. Ibu Sundhari memberikan kebebasan kepada anaknya dalam hal sekolah, berarti ibu Sundhari telah mempercayai anaknya bertanggung jawab atas pilihan anaknya. Ibu Sundhari tahu bahwa tugas-tugas kuliah anak banyak sekali dikarenakan belajar dalam jaringan, tetapi ibu Sundhari sendiri mengaku anaknya beberapa kali mengeluh perihal itu.

Selama di rumah, anak merasa nyaman dilihat dari kebiasaannya yang tidak sering keluar rumah untuk melakukan hal-hal yang tidak terlalu penting. Namun selama di rumah anak memiliki kebiasaan baru yang mana menganggap setiap hari seperti hari libur baginya, seperti munculnya kebiasaan bangun lebih lama dari biasanya. Upaya yang dilakukan ibu Sundhari terhadap hal-hal negatif yang dilakukan anak dengan memberitahu anak mana yang sebaiknya dilakukan dengan menasihatinya secara baik-baik.

Di masa pandemi Covid-19, ibu Sundhari juga sigap terhadap pencegahan infeksi virus Covid-19, maka dari itu ibu Sundhari menghimbau anaknya untuk selalu menjaga jarak ketika pergi keluar rumah. Jaga jarak yang dimaksud hanyalah kepada orang yang tidak dikenal saja, tetapi kalau kepada tetangga masih bersikap seperti sebelum terjadinya pandemi. Ibu Sundhari juga menghimbau anaknya untuk selalu memakai masker dan selalu membawa *hand sanitizer*.

Kalau untuk mendidik anak, ibu Sundhari melakukan pembinaan seperti anaknya harus sholat lima waktu, mengajarkan anak selalu bersikap sopan, dan mengajarkan anak untuk berani aktif dalam kelas ketika belajar seperti bertanya kepada dosen untuk melatih komunikasi juga. Ibu Sundhari menyadari bahwa peran dosen tidak bisa digantikan karena mereka memiliki pemahaman yang berbeda perihal materi pendidikan anak. Tetapi ibu Sundhari tetap mendidik anak dengan caranya sendiri seperti perihal covid-19 agar anak melakukan aktivitas yang bermanfaat sehingga tidak mengalami kejenuhan.

Pengawasan yang dilakukan ibu Sundhari tentunya tidak terlalu ketat seperti sebelum masa pandemi Covid-19, dan bentuk pengawasan yang diberikan juga berbeda bukan seperti memata-matai tetapi lebih mengarah ke komunikasi. Jika melihat anaknya murung dan tahu bahwa permasalahan bukan disebabkan oleh anggota keluarga, biasanya ibu Sundhari memberikan waktu terlebih dahulu, ketika perasaan anak sudah membaik dia akan mengutarakan apa yang dialami dan dengan siapa. Jika anak berbuat salah maka ibu Sundhari mengajarkan anak untuk menerima segala konsekuensinya.

Dalam hal belajar, ibu Sundhari sangat mempercayai anak karena menurutnya sekarang segala sesuatu bisa diakses melalui internet, menurut ibu Sundhari pandemi Covid-19 ada memberikan pengaruh baik kepada anak seperti anak jadi lebih sering dan banyak membaca. Ibu Sundhari percaya bahwa anaknya bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan, yang disayangkan adalah melihat terlalu banyak teori dari pada praktek karena anaknya mengambil jurusan tata boga.

Bentuk motivasi yang diberikan ibu Sundhari kepada anaknya adalah dengan memberikan semangat kepada anak, mengingatkan sholat dan fasilitas yang diberikan juga lengkap. Ibu Sundhari menyadari anaknya mengalami cemas, hal ini muncul pada saat anak tidak percaya diri, dan merasa dia tidak cukup pintar dalam mengungkapkan pendapat. Upaya yang dilakukan oleh ibu Sundhari untuk menguatkan mental anak selama masa pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan semua apa yang sudah dijabarkan diatas. Ibu Sundhari berusaha untuk selalu dekat dengan anaknya melalui komunikasi.

b. Informan II

Informan kedua bernama ibu Rita Hasibuan berprofesi sebagai seorang guru merupakan ibu dari Rizka Azlina Siregar seorang mahasiswi berumur 20 tahun. Komunikasi interpersonal antara ibu dan anak berjalan dengan baik. Bentuk komunikasi yang dijalankan oleh keduanya juga komunikasi verbal dan non-verbal. Ibu Rita mengaku bahwa sangat dekat dengan anaknya karena anak perempuan satu-satunya. Komunikasi dilakukan setiap hari selama masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan anaknya untuk pulang ke rumah yang tadinya tinggal di kost selama kuliah.

Ibu Rita mengatakan bahwa beliau merupakan orang tua yang tegas, tidak selalu memanjakan anaknya ibu Rita berharap bahwa anaknya bisa mandiri. Komunikasi yang terjalin selama di rumah otomatis lebih sering dibanding sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Paparnya komunikasi sering terjadi ketika makan malam berlangsung. Ibu Rita selalu menanyakan bagaimana kuliahnya pada hari itu. Selama di rumah, ibu Rita mengerti akan privasi anaknya, beliau tidak selalu memaksa anaknya untuk terus bercerita kepadanya.

Menurut ibu Rita karena banyak waktu yang dihabiskan di rumah, maka anak lebih mudah untuk diajak berkomunikasi. Tidak hanya berkomunikasi mereka juga sering melakukan kegiatan bareng seperti memasak dan membersihkan rumah. Dilihat dari keseharian anak di rumah, beliau mengatakan bahwa anak merasa aman dan juga nyaman. Tempat tinggal mereka terbilang bagus, dan anak juga mendapatkan fasilitas yang layak selama di Rumah.

Kebiasaan-kebiasaan baru muncul ketika anak di rumah, anak sulit untuk mengatur waktu seperti biasa. Ibu Rita mengatakan bahwa anaknya sering telat makan. Jika tidak diingatkan untuk makan, maka anak tidak selalu bergegas makan jika sudah waktunya makan. Dengan begitu ibu Rita sering mengingatkan anak akan banyak hal, mengingatkan belajar daring, mengingatkan makan, mengingatkan sholat, hal itu merupakan upaya dari ibu Rita agar anaknya bisa tepat waktu dan mengerjakan hal-hal positif.

Dalam hal mendidik, ibu Riska sangat tegas seperti yang sudah dijelaskan di awal. Contohnya dalam disiplin waktu, ibu Rita mengharuskan anaknya untuk selalu bangun pagi, olahraga setiap sore agar anak melakukan banyak gerak agar selalu bugar walaupun di rumah saja. Kalau dalam hal spiritual, ibu Rita mewajibkan anaknya untuk sholat lima waktu, dan sebisa mungkin untuk melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis. Ibu Rita mendidik seperti itu senantiasa untuk kesehatan fisik dan mental anak.

Menurut penjelasan ibu Rita, anaknya sesekali masih pergi keluar rumah untuk bertemu dengan teman, ibu Rita sama sekali tidak membatasi pertemanan anak, akan tetapi ketika berpergian beliau harus mengetahui sama siapa anaknya pergi dan kemana. Ibu Rita juga mengingatkan anak untuk tidak pulang terlalu malam, jika sudah dijadwalkan untuk pulang, tetapi anaknya belum pulang maka yang dilakukan ibu Rita adalah menelepon anak untuk segera pulang.

Yang dilihat ibu Rita selama anaknya di rumah sering mengalami kejenuhan, yang diakhiri dengan sulit untuk mengatur waktu. Yang dilakukan ibu Rita terhadap apa yang dialami anaknya adalah dengan sebisa mungkin tidak

membiarkan anak memiliki waktu kosong yang lama, beliau juga mengajak anak untuk membantunya membuat kue untuk dijual.

Selama masa pandemi Covid-19 ibu Rita selalu mendukung anaknya dalam belajar. Karena ibu Rita adalah seorang guru, beliau paham bagaimana menghadapi murid-muridnya di masa belajar dalam jaringan dan diterapkan kepada anaknya juga. Pengakuan ibu Rita, anaknya mengalami susah makan, sehingga pola makan anak tidak teratur. Sebenarnya ibu Rita selalu khawatir akan kesehatan fisik anaknya. Upaya yang dilakukan ibu Rita untuk memperkuat kesehatan mental anaknya di masa pandemi Covid-19 cukup bagus dengan selalu tegas kepada anak dan tidak membiarkan anak membuang-buang waktu dengan hal atau kegiatan yang tidak bermanfaat.

c. Informan III

Informan yang ketiga adalah ibu Sulastri seorang ibu rumah tangga yang merupakan ibu dari Ayu Wulandari seorang mahasiswi berumur 21 tahun. Komunikasi interpersonal antara ibu dan anak terjalin dengan baik. Keduanya menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non-verbal. Ibu Sulastri mengaku anaknya sangat dekat dengannya. Maka dari itu anaknya juga mudah untuk diajak berkomunikasi. Mereka berdua sering bertukar pendapat tentang banyak hal. Ibu Sulastri selalu memahami perasaan anaknya, jika anaknya tidak ingin bercerita maka ibu Sulastri juga tidak memaksa atau menanyakan.

Selama masa pandemi Covid-19 ibu Sulastri mengaku anaknya lebih mudah untuk diajak berkomunikasi, waktu yang mereka habiskan kebanyakan di rumah dan memang keduanya juga tidak terlalu suka berpergian. Anak ibu

Sulastri merasa aman dan nyaman ketika berada di rumah, ibu Sulastri mengaku anaknya lebih suka di rumah dibandingkan ketika tinggal di kost.

Seperti sebelumnya ibu Sulastri melakukan peran sebagai orang tua untuk memberi tahu mana hal positif yang harus dikerjakan anaknya dan hal negatif yang harus ditinggalkan. Selama di rumah ibu Sulastri selalu mengingatkan anaknya untuk sholat 5 waktu, khususnya sholat subuh. Dari paparan ibu Sulastri, anaknya memang lebih suka mengurung diri di dalam kamar, tidak suka keramaian. Dan beliau menganggap hal ini ada sisi baik dan sisi buruknya. Anaknya dilihat tidak terlalu suka untuk bersosialisasi baik kepada teman sebaya. Anaknya suka melakukan sesuatu yang dianggap penting untuknya saja.

Dalam hal mendidik sebenarnya ibu Sulastri tidak terlalu fokus, karena menurut beliau anaknya sudah cukup mengerti untuk kebaikan dirinya sendiri, walaupun untuk soal mengingatkan masih suka dilakukan. Ibu Sulastri mendidik anaknya jika anaknya berbuat salah saja. Selain itu beliau menganggap semua bisa dikendalikan oleh anaknya. Walaupun anaknya lebih suka melakukan kegiatan apapun di dalam kamarnya saja, tetapi ibu Sulastri juga tetap mengawasi anaknya. Mungkin mengawasinya bukan bertanya-tanya hal yang menurut ibu Sulastri privasi anaknya tetapi lebih melihat bagaimana suasana hati anaknya.

Jika Ibu Sulastri melihat anaknya sedang acuh untuk diajak berkomunikasi karena permasalahan yang anaknya hadapi. Ibu Sulastri memilih untuk tidak melakukan interaksi komunikasi juga. Karena menurutnya anaknya sedang sulit untuk mengontrol emosi. Selain memberitahu, mendidik, dan mengawasi, ibu Sulastri juga berperan untuk memotivasi anak dalam belajar. Membiarkan anak

untuk meraih cita-cita merupakan sebuah dukungan yang diberikan kepada ibu Sulastri. Beliau percaya apa yang dilakukan anaknya adalah yang terbaik untuknya maka ibu Sulastri hanya mendoakan dan mendukung saja. Menurut Ibu Sulastri kedekatan beliau dengan anaknya merupakan cara beliau memperkuat kesehatan mental anaknya selama masa pandemi Covid-19.

4.2 Pembahasan

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia. Tidak ada manusia yang tidak melakukan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Setiap hari manusia selalu melakukan komunikasi dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, maka dari itu komunikasi sangat berperan penting agar semuanya berjalan dengan lancar. Sejak pertama kali manusia dilahirkan juga sudah melakukan komunikasi, tanpa disadari komunikasi sangat memberikan manfaat di kehidupan manusia. Melalui proses komunikasi seseorang mampu mempengaruhi bisa menjadi lebih baik dan lebih buruk. Tempat pertama kali manusia melakukan komunikasi adalah kepada keluarga khususnya orang tua. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak termasuk kedalam komunikasi interpersonal, karena komunikasi bisa mendapatkan respon langsung dari komunikator.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembang anak. Kegiatan paling efektif yang terjalin di dalam keluarga adalah komunikasi yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Dengan adanya komunikasi yang terjalin setiap hari secara spontan dan timbal balik membuat ikatan keluarga menjadi lebih kuat, karena satu sama lain

menjadi lebih peduli. Melalui komunikasi orang tua mendidik, memberitahu, mengawasi, dan memotivasi anak. Walaupun orang tua di dalam keluarga merupakan tempat kecil pertama anak dalam melakukan komunikasi, tetapi sangat berperan khususnya kepada anak remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa, yang mana dari segi pola pikir banyak sekali perubahan dibanding ketika menjadi anak-anak. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan, maka dari itu orang tua harus selalu mengingatkan anak remaja dengan mendidik untuk kepedaiannya dan mulia akhlaknya, memberitahu mana hal positif yang sebaiknya dilakukan dan mana hal negatif yang harus ditinggalkan, mengawasi anak remaja apa yang dilakukan apakah ada perubahan tingkah laku yang mengarah ke negatif atau tidak, dan memotivasi anak remaja untuk menyemangatnya dalam melakukan kegiatan baik keseharian maupun khusus. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak sangat memberikan pengaruh terhadap masa pertumbuhan yang dialami oleh remaja, yang mana mengartikan orang tua sangat berperan dalam komunikasi yang terjalin diantara keduanya.

Selama masa pandemi Covid-19, banyak batasan kegiatan yang dihimbau oleh pemerintah salah satunya sekolah. Sekolah dilakukan secara online dari rumah masing-masing siswa. Remaja yang mengalami hal ini bisa mengalami gangguan kesehatan mental karena tidak bersosialisasi secara langsung kepada teman sebayanya. Kebanyakan waktu yang mereka habiskan berada di rumah. Disini peran komunikasi orang tua sangat penting, jika melihat keadaan seharusnya waktu yang dilakukan untuk berkomunikasi antara orang tua dan anak

remaja lebih banyak. Perhatian orang tua selama pandemi Covid-19 menjadi lebih waspada agar anak tetap melakukan banyak kegiatan untuk mengatasi kejenuhan selama di rumah. Karena sebab munculnya gangguan kesehatan mental anak remaja salah satunya adalah tidak bersosialisasi.

Dalam penelitian ini, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing untuk berkomunikasi dengan anak. Ada yang lebih dominan dalam mendidik, ada yang lebih dominan dalam memberitahu, ada yang lebih dominan dalam mengawasi, dan ada yang lebih dominan dalam memotivasi. Semua peran komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak adalah baik, dan komunikasi yang terjalin tergantung juga dengan apa yang sedang dialami oleh anak. Anak remaja yang merasa mengalami kecemasan, perubahan pola hidup, sulit untuk berkonsentrasi, dan memperparah sakit yang dialami selama masa pandemi Covid-19 perlu untuk mendapat perhatian khusus dari orang tua untuk memperkuat kesehatan mental mereka.

Berdasarkan dari hal ini, maka dapat diartikan bahwa peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memberikan pengaruh baik dalam memperkuat kesehatan mental anak remaja selama masa pandemi Covid-19. Adapun peran komunikasi tersebut diantaranya:

a. Peran Mendidik

Mendidik yang dilakukan orang tua kepada anaknya senantiasa untuk memberi latihan kepada anak tentang disiplin, dan ajaran yang dianut oleh orang tua agar anaknya dapat tumbuh dengan cerdas dan berakhlak.

Orang tua menetapkan kebiasaan baru agar anak tidak merasa jenuh, sehingga bisa menjauhkan dari pikiran-pikiran negatif.

b. Peran memberitahu

Setiap orang tua pasti mau anaknya yang terbaik, di masa remaja sering sekali remaja salah bergaul dan sulit mengendalikan diri, di sini orang tua berperan untuk memberitahu anak mana yang boleh dilakukan dan tidak. Seperti sekarang orang tua lebih fokus dalam memberitahu anak bahaya pandemi Covid-19 dan cara pencegahannya.

c. Peran mengawasi

Mengawasi bukan soal memata-matai anak tetap lebih ke mengawasi komunikasi dengan bertanya apa yang dialami oleh anak sebagai bentuk kasih sayang orang tua agar tidak terjadi sesuatu buruk kepada anak, seperti mengawasi ketika anak menggunakan gawai agar mengonsumsi konten-konten yang membuat mereka bahagia, tidak menonton berita yang menampilkan kondisi sekarang yang semakin memburuk di saat pandemi Covid-19 sehingga menimbulkan kecemasan.

d. Peran memotivasi

Orang tua memberikan dukungan kepada anak terhadap apa yang sedang dilakukan selama hal itu positif. Dukungan yang diberikan orang tua mengharap agar anaknya tetap semangat. Orang tua selalu mengingatkan anak untuk mendekatkan diri kepada tuhan dengan melaksanakan sholat lima waktu agar anak merasakan ketenangan jiwa selama masa pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui Peranan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Dolok Merangir I, maka penulis menarik kesimpulan bahwa orang tua berperan dalam mendidik anak remaja mereka dengan cara menciptakan kebiasaan baru yang mengasah kreativitas anak agar anak tidak merasa bosan berada di rumah dalam waktu yang lama. Dan orang tua berperan dalam memberitahu bahaya yang ditimbulkan akibat pandemi seperti terinfeksi virus, maka tugas orang tua memberitahu cara pencegahan dengan menjaga jarak, mencuci tangan terkhusus apabila sehabis pergi dari luar rumah untuk melakukan kegiatan yang penting, dan selalu menggunakan masker ketika hendak pergi keluar rumah.

Orang tua juga berperan dalam mengawasi anak remaja di masa pandemi Covid-19 karena mereka lebih dekat dengan gawai untuk melakukan kegiatan, maka orang tua juga terlibat dengan cara menanyakan apa yang mereka konsumsi di media sosial sebaiknya hanyalah konten-konten yang bermanfaat. Selanjutnya peran orang tua dalam memotivasi anak remaja di masa pandemi Covid-19 dengan memberikan nasihat agar anak selalu melaksanakan sholat lima waktu untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan memperkuat iman kepada Tuhan. Peran komunikasi orang tua sangat berpengaruh dalam memperkuat kesehatan mental anak remaja di masa pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus lebih maksimal dalam menangani pandemi Covid-19 di Indonesia, diikuti oleh masyarakat untuk selalu mengikuti kebijakan dari pemerintah seperti Protokol Kesehatan agar pandemi ini cepat selesai menjadi endemi, sehingga seluruh masyarakat dapat bersosialisasi kembali dengan normal seperti sedia kala sebelum terjadinya pandemi.
2. Orang tua sangat berperan dalam memperkuat mental anak remaja di masa pandemi Covid-19, maka diharapkan selalu memberitahu, mendidik, memotivasi, dan mengawasi kepada anak remaja. Karena rumah dalam sebuah keluarga adalah tempat dimana orang tua melakukan pembinaan kepada anak-anaknya.
3. Orang tua harus mempunyai waktu dan mendengarkan keinginan serta senantiasa untuk selalu mengajak anak berkomunikasi setiap hari. Karena, jika seorang anak remaja tidak berkomunikasi dengan orang tua dalam kurun waktu yang lama maka anak akan mengalami disfungsi komunikasi.
4. Orang tua harus lebih peduli terhadap kesehatan mental dan fisik anak-anak mereka. Ketidakpedulian orang tua terhadap anak akan menimbulkan efek sosial yang merugikan bagi orang tua dan anak itu sendiri, hendaknya pergi ke tenaga profesional jika membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (2013). *PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG KINERJA PUSTAKAWAN PADA LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN PADA LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN SRAGEN*.
- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Betty Pfefferbaum, M.D., J.D., and Carol S. North, M.D., M. P. E. (2020). Mental Health and the Covid-19 Pandemic. *New England Journal of Medicine*, 383(6), 508–510. <https://doi.org/10.1056/nejmp2013466>
- Chaidirullah, & Abdullah. (2019). *INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN SINGLE PARENT*. 1(2).
- Fiorillo, A., & Gorwood, P. (2020). *The consequences of the COVID-19 pandemic on mental health and implications for clinical practice*.
- Fortinash, K., & Worret, P. H. (2011). *Psychiatric Mental Health Nursing* (5th ed.). ELSEVIER.
- Friedman, M., & Marliyan. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. EGC.
- Galderisi, S., Heinz, A., Kastrup, M., Beezhold, J., & Sartorius, N. (2015). Toward a new definition of mental health. *World Psychiatry*, 14(2), 231–233. <https://doi.org/10.1002/wps.20231>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Harjani, H. (2017). *Komunikasi Islam*. PT Kharisma Putra Utama.
- Iqbal, M., & Rizqulloh, L. (2020). Deteksi Dini Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19 Pada Unnes Sex Care Community Melalui Metode Self Reporting Questionnaire. *Praxis*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.24167/praxis.v3i1.2730>
- Jiao, W. Y., Wang, L. N., Liu, J., Fang, S. F., Jiao, F. Y., Pettoello-Mantovani, M., & Somekh, E. (2020). Behavioral and Emotional Disorders in Children during the COVID-19 Epidemic. *Journal of Pediatrics*, 221, 264-266.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.03.013>
- Kartono, D. K. (1990). *Psikologi Anak*. CV. Manda.

- L. Tubbs, S., & Moss, S. (2008). *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- L, S., & Videbeck. (2020). *Psychiatric-Mental Health Nursing* (8th ed.). Wolster Kluwer.
- Lunandi. (1994). *Komunikasi Mengenai : Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius.
- Muhid, A., & Muslimin, M. (2020). Study Literature: Peranan Komunikasi Dalam Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19. *Hikmah*, 14(2), 185–198.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, A. A. (2020). *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*. Perpustakaan Fakultas Geografi UGM. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>
- Remschmidt, H., Nurcombe, B., Belfer, M. L., Sartorius, N., & Okasha, A. (2011). The Mental Health of Children and Adolescents: An Area of Global Neglect. *International Journal of Social Psychiatry*, 13–19.
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Rizky, R. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206–219.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Kesebelas). PT ERLANGGA.
- Schoon, I. (2006). Risk and resilience: Adaptations in changing times. *Risk and Resilience: Adaptations in Changing Times*, November, 1–222. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511490132>
- Sonartra, E. N. (2021). *Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja : Literature Review*. 17(1), 25–31. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.507>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). ALFABETA.

- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 156–173.
<http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1201/1194>
- Ulfah, E. (2021). *Peran Keluarga terhadap Kesehatan Mental Remaja di Masa Pandemi*. 3(November), 14–23.

Acc Pembimbing
17/3/2022

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19

Nama Peneliti : Nadia Nabila

NPM : 1803110178

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tempat : Dolok Merangir I

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah komunikasi Bapak/Ibu dengan anak berjalan baik?
2. Bagaimana bentuk komunikasi yang Bapak/Ibu gunakan bersama anak?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan anak?
4. Apakah selama masa pandemi Covid-19, anak di rumah jadi mudah diajak untuk berkomunikasi?
5. Apakah anak merasa aman dan nyaman ketika berada di rumah?
6. Apakah Bapak/Ibu memberitahukan sesuatu yang positif dan negatif dari tingkah laku anak?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberitahukan sesuatu?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak selama di rumah pada masa pandemi Covid-19?
9. Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan kepada anak selama di rumah?
10. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan jika melihat anak sedih, kosong, atau murung?
11. Bagaimana Bapak/Ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan atau mendapat masalah?
12. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak selama masa pandemi Covid-19?
13. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mencegah anak mengalami gangguan kesehatan mental selama di rumah?

DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN



Informan I

Ibu Ropy Sundhari (46 Tahun)



Anak dari Informan I

Ade Firandhari (17 Tahun)



Informan II

Ibu Rita Hasibuan (50 Tahun)



Anak dari Informan II

Rizka Azlina Siregar (20 Tahun)



Informan III

Ibu Sulastri (51 Tahun)



Anak dari Informan III

Ayu Wulandari (21 Tahun)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Tidak dipergunakan untuk tujuan apapun
kecuali dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PTIAkred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 397/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 15 Syaban 1443 H
18 Maret 2022 M

Kepada Yth : **Lurah Kelurahan Dolok Merangir I**
Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NADIA NABILA**
N P M : 1803110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN
MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc : File.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR
NAGORI DOLOK MERANGIR-I**

Sekretariat : Jl. Klinik BSRE, Huta Impian, Kode Pos : 21155

HP : 08526222561

Nomor : 420/ 130 /12.08.2008/ DM-I /2022
Sifat : Penting
Perihal : **Izin Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth ;
**KEPALA / PIMPINAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Di Medan,-

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat permohonan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor 397/KET/II.3AU/UMSU-03/F/2022, tanggal 18 Maret 2022 perihal Izin Penelitian Mahasiswa.

Maka berdasarkan hal tersebut kiranya, kami dari Pemerintah Nagori DOLOK MERANGIR-I, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara, **Memberikan Izin**, kepada ;

Nama : **NADIA NABILA**
N P M : 1803110178
Prog. Studi : Ilmu Komunikasi
Semester VIII (Delapan) T.A. 2021/2022

Judul Skripsi : Peranan Komunikasi OrangTua terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Masa Pandemi COVID-19.

Untuk melakukan penelitian di wilayah Nagori DOLOK MERANGIR-I, dalam menyelesaikan tugas skripsi dari mahasiswa yang bersangkutan. Segala bantuan dan fasilitas yang diperlukan akan di berikan sesuai kapasitas kebutuhannya.

Demikianlah Surat Balasan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk disampaikan dan dilanjutkan. Terima kasih.

Dolak Merangir, 18 Maret 2022





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/ BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Tel. (061) 6622400 - 6622407 Fax. (0610) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> | fi@fisip@umsu.ac.id | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 1 Desember 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nadia Nabila
N P M : 1803110170
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peranan Komunikasi Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Masa Pandemi Covid 19	 1/12-2021
2	Dampak komunikasi organisasi di PT Bridgestone Sumatera Rubber Estate terhadap Semangat Kerja Karyawan	
3	Respon Masyarakat Doloks Merangir I terhadap Peraturan Wajib Memakai Helm	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 2 Desember 2021

Ketua,

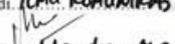

(Achyar Anshari S.Sos, M.I.Kom.
NIDN: 0127 048401

Pemohon

021.311.18


(Nadia Nabila)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi. ILMU KOMUNIKASI


(Dr. Yan Hendra, M.Si
NIDN : 0121106803



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar suara ini agar ditubuhkan
semua dan langgarnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING Nomor : 1501/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **01 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NADIA NABILA**
N P M : 1803110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19**

Pembimbing : **Dr. YAN HENDRA., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 021.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 01 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Rabiul Akhir 1443 H
02 Desember 2021 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 00140017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 25 Januari 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nadia Nabila
N P M : 1803110198
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1591/SK/IL3/UMSU-03/F/2021 tanggal 01 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA
PANDEMI COVID 19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Dr. Yan Hendra, M.Si)

Pemohon,

(Nadia Nabila)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
71	WIWIN SYAHFIRA	1803110117	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN LUAR DI DESA PULAU TAGOR KECAMATAN GALANG
72	LUFTIAH HARWIDYANI	1803110116	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA DI PT. PELINDO MULTI TERMINAL
73	IRHAM NAWAWI	1803110046	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PERAN HUMAS POLSEK SOSA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 KEPADA MASYRAKAT
74	RIZKI RAMADHAN	1803110245	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA TENTANG COVID VARIAN OMICRON DI HARIAN WASPADAA
75	NADIA NABILA	1803110178	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si	PERANAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H
26 Januari 2022 M


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NADIA NABILA
NPM : 1803110178
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	02/12/21	Bimbingan Penetapan Judul	
2	24/01/22	Bimbingan Proposal	
3	25/01/22	Acc Proposal	
4	14/02/22	Bimbingan Revisi setelah Sempro	
5	04/03/22	Bimbingan Pedoman Wawancara	
6	07/03/22	Acc Pedoman Wawancara	
7	17/03/22	Bimbingan Hasil Penelitian	
8	21/03/22	Bimbingan Bab 4 & 5	
9	22/03/22	Bimbingan Abstrak	
10	23/03/22	Acc Skripsi	

Medan, 23 Maret 2022.



(Dr. Arief Saleh, S.Sos, M.S.P.)

Ketua Jurusan,



(Akhbar Anshori, S.Sos, I.Kom
NIDN: 0127048401)

Pembimbing,



(Dr. Yan Hendra, M.Si.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 459/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	NISA AFIFAH LUBIS	1803110049	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	BENTUK KOMUNIKASI PEMASARAN PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI COVID-19
7	NANDA SYAHPUTRA	1703110122	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI BRANDING DAN SPREADABILITY PODCAST UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR
8	DINDA AYU LESTARI	1803110158	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH PENGGOLONGAN PROGRAM SIARAN TERHADAP AKTIVITAS MENONTON MASYARAKAT SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAI, KABUPATEN DELI SERDANG
9	NADIA NABILA	1803110178	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	PERANAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19
10	RISKA SAFITRI SIREGAR	1803110180	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	OPINI MASYARAKAT SIPIROK DALAM PEMANFAATAN TELEVISI DIGITAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN HIBURAN

Notulis Sidang :

1.

Medan, 28 Syaban 1443 H
29 Maret 2022 M

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi Penulis

Nama Lengkap : Nadia Nabila
Panggilan : Nadine
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 04 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat KTP : Huta Emplasmen Dolok Merangir I, Kec. Dolok Batu Nanggar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. 21155
E-mail : hellonadien@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Nomor Induk Mahasiswa : 1803110178
Fakultas : FISIP
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

No	Tingkat Pendidikan	Tempat	Tahun Kelulusan
1	SD	SDN No. 091600 Dolok Merangir I	2011
2	SMP	MTSS PP. RAUDHATUL HASANAH	2015
3	SMA	MAS PP. RAUDHATUL HASANAH	2018
4	Perguruan Tinggi	UMSU	2022